

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan observasi, penelitian lapangan, dan pemahaman terhadap fenomena pemberitaan yang dilakukan awak infotainment Hot Shot, penulis menyimpulkan beberapa hal terkait Penerapan Kode Etik Persatuan Journalistik Wartawan Indonesia (PWI) oleh Infotainment reporter Hot Shoot dalam melaksanakan tugas liputan:

1. Pada pasal 10 Kode Etik Journalistik PWI yang menekankan cara memperoleh materi jurnalistik yang baik dan terhormat serta selalu menyatakan identitas pada sumber berita, jurnalis infotainment Hot Shot masih belum sepenuhnya mematuhi kode etik. Sejumlah pelanggaran yang ditemukan mulai dari sikap kurang sopan seperti mengejar narasumber hingga masuk ke dalam mobilnya, memaksa narasumber yang tak mau berkomentar dengan “no comment”, menimbulkan suasana berantakan saat konferensi pers, dan berbagai macam pelanggaran lainnya. Pelanggaran lainnya.
2. Organisasi PWI berwenang memberikan sanksi kepada anggotanya yang melanggar Kode Etik Journalistik. Sanksi tersebut berupa peringatan atau teguran keras, penghentian sementara, dan penghentian total. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir pelanggaran etika jurnalis, menjaga hak-hak reporter dan narasumber berita. PWI juga telah merumuskan Standar Kompetensi Jurnalis (SKW) sebagai pedoman kelayakan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan pelaksanaan tugas jurnalistik. SKW diharapkan dapat melahirkan jurnalis profesional.

## 5.2 Saran

1. Agar mencegah terjadinya pelanggaran etika yang terjadi di kalangan wartawan infotainment Hot Shot, penulis memberi masukan agar untuk lebih giat mensosialisasikan aturan kode etik kepada seluruh wartawan, baik yang bekerja di lapangan maupun yang bekerja di meja redaksi.
2. Menyarankan untuk menggelar sebuah pelatihan tentang pemahaman dan pemasyarakatan tentang kode etik jurnalistik di kalangan wartawan infotainment, sehingga mereka yang berlatar belakang pendidikan non jurnalistik bisa ikut paham dan mengerti.
3. Penekanan sanksi moral mungkin dianggap tepat sebagai pendekatan yang paling tepat karena menyentuh langsung hati nurani pribadi wartawan dan dapat diharapkan berdampak efek jera.
4. PWI selaku organisasi yang menaungi infotainment, membuat ruang pengaduan bagi narasumber yang merasa dilanggar privasinya oleh wartawan infotainment. Hal tersebut bisa dengan cara memebrikan nomor identitas PWI bagi wartawan yang sudah terdaftar di PWI, bila ada pelanggaran etika oleh wartawan si narasumber bisa melihat nomor identitas PWI, dan melaporkannya kepada PWI.
5. Kenyataannya tayangan infoteinment merupakan salah satu program tayangan media, terutama media televisi, yang disambut kalangan masyarakat tertentu, Bagi industri televisi program ini adalah program yang mendatangkan keuntungan finansial yang pasti akan selalu dipertahankan. Sebagai sesama pelaku yang

bergerak di bidang media massa, kami hanya berharap kedepan menjadi program hiburan yang menghibur secara sehat dan mencerdaskan publik.

